

## Representasi Cantik Melalui Perubahan Bentuk Wajah Pada Artis Perempuan di Media Televisi

Sekar Hanum Novellia<sup>1\*</sup>

Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR

<sup>\*1</sup>Koresponden: novellia.sekarhanum@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini berfokus pada cantik untuk artis perempuan dan tidak menjelaskan cantik dalam artian umum dan luas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh didalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara yang dilakukan dengan narasumber yang sudah dipilih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep kecantikan dan motif yang dilakukan artis perempuan untuk perubahan pada wajahnya, hal tersebut dilatar belakangi penilaian cantik yang semakin meingkat disetiap daerah dan negara dan oleh tindakan mempercantik diri yang semakin berkembang pesat, seperti *make up*, operasi plastik, dan lain sebagainya sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai konsep kecantikan yang dimiliki artis perempuan dan motif dalam melakukan perubahan bentuk wajah.

**Kata kunci:** *Kecantikan, Make up, Artis Perempuan*

### Abstract

*This research focuses on beauty for female artist and does not explain beauty in general. This study uses descriptive qualitatif research methods. The data in this study obtained by means of interviews conducted with selected soucer. This study aims to find out the concept of beauty and motivess made by female artist for changes in their face, it is motivated by increase of beauty standart in every region and country, and also by the act of beautifying themeselve that is growing rapidly, such as make up, plastic surgery, and so forth so that researcher want to know more about the concept of beauty that female artist have and motives in making changes in the shape of the face.*

**Keyword:** *beauty, make up, female artist*

### PENDAHULUAN

Cantik dimaknai sebagai sesuatu yang bagus, memesona, dan indah. Setiap daerah dan negara memiliki penilaian makna cantik yang berbeda-beda. Kata cantik sendiri merupakan kata yang melekat pada perempuan, sehingga penelitian ini akan berfokus mengenai kecantikan pada seorang perempuan. Indonesia memiliki standar kecantikan yaitu seorang perempuan yang cantik memiliki kulit berwarna coklat eksotis cenderung gelap, sawo matang yang terlihat alami dan manis. Didalam masyarakat kaum lelaki dinilai suka menilai perempuan sebatas fisiknya saja, tetapi berdasarkan (Ienoneko, 2011) kaum perempuan sendiri juga sering kali menilai perempuan lain berdasarkan fisiknya untuk dapat bergabung kedalam suatu kelompok tertentu dengan

pertimbangan utama adalah bagian wajah. Dengan demikian keinginan kaum perempuan untuk menjadi cantik meningkat dan menimbulkan perlombaan untuk mengejar kecantikan, sehingga di beberapa negara di dunia mengadakan kompetisi kecantikan untuk memberikan penghargaan bagi perempuan yang memiliki standar kecantikan yang sesuai. Pembentukan makna kecantikan oleh media merupakan faktor penting yang mempengaruhi standar kecantikan di suatu negara. Saat ini standar kecantikan yang ada sangat beragam. Dengan adanya arus globalisasi dan media maka masuklah pemahaman cantik ala Korea dan ala Eropa.

(Yolagani, 2007) mengatakan representasi merupakan gambaran dari sesuatu yang akurat atau realita yang terdistorsi, karena representasi tidak hanya berarti “*to present*”, “*to image*”, atau “*to depict*” tetapi juga merupakan cara untuk memaknai apa yang diberikan pada sesuatu yang digambarkan. Kecantikan di representasikan menjadi sebuah keinginan bagi perempuan diseluruh dunia, hal tersebut terlepas dari bagaimana perempuan tersebut memaknai kecantikan karena beberapa perempuan memiliki anggapan bahwa kecantikan tidak hanya sebatas wajah ataupun fisik tetap juga *inner beauty*. Salah satu cara agar perempuan dapat terlihat cantik adalah dengan menggunakan *make up* (Farurahmad, 2016). *Make up* merupakan salah satu peninjau kesuksesan karir bagi seorang perempuan, bahkan hampir semua perempuan selalu membawa riasan. Seiring berjalannya waktu terdapat perempuan yang jenuh menggunakan make sehingga memilih untuk melakukan perbuahan bentuk wajah agar tetap terlihat cantik tanpa polesan *make up* (Fimela, 2014). (Utomo, 2017) mengemukakan banyak perempuan yang menghabiskan waktunya di klinik kecantikan untuk memperoleh target cantik sesuai dengan konstruksi media. (Wisnubrata, 2017) membagi definisi kecantikan menjadi tiga yaitu cantik, akal, dan perilaku.

Beberapa cara yang dilakukan untuk memperoleh tingkat kecantikan yang diinginkan adalah dengan cara operasi plastik, suntik *botox*, dan *filler*, dan tanam atau tarik benang. Operasi plastik merupakan istilah yang erat di dunia kecantikan dan dianggap dapat menjadi jalan pintas untuk tampil cantik secara instan. Operasi plastik merupakan bedak kosmetik yang meliputi beberapa prosedur untuk memperbaiki bagian wajah atau tubuh, seperti membesarkan mata dan memuncungkan hidung (Sari, 2018). Dengan adanya standar kecantikan maka keinginan untuk menjadi cantik terpacu dengan cara yang praktis dan instan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep kecantikan dan motif yang dilakukan oleh artis perempuan pada perubahan bentuk wajahnya. Penelitian ini dilakukan karena penelitian sebelumnya yang banyak membahas representasi melalui fashion, *make up*, perilaku dan lainnya, selain itu penelitian ini berkemungkinan untuk memberikan bukti apakah dengan merubah bentuk wajah bisa dijadikan representasi dari standar kecantikan di dunia *entertainment*.

(Stuart Hall, 1997) mengatakan representasi merupakan produksi konsep makna dalam pikiran yang akan disampaikan melalui sistem bahasa. Sistem representasi disampaikan dengan bahasa yang tidak hanya melalui ungkapan verbal tetapi juga visual. Sistem representasi tidak tersusun dengan dasar konsep individu, melainkan pengklasifikasian konsep serta berbagai kompleksitas hubungan. Representasi menggunakan bahasa yang bertujuan untuk

mengungkapkan sesuatu yang memiliki arti, maka hal yang penting dalam suatu sistem representasi adalah suatu kelompok yang memiliki latar belakang pengetahuan yang sama sehingga dapat menciptakan suatu pemahaman yang hampir sama.

Dengan adanya teori dari (Stuart Hall, 1997) dalam (Aprinta, 2011) maka representasi memiliki dua pengertian yang pertama representasi mental atau konsep tentang sesuatu yang ada didalam masing-masing individu atau bisa disebut sebagai peta konseptual. Yang kedua adalah representasi bahasa yang memiliki peranan penting dalam proses konstruksi makna. Sehingga konsep yang abstrak yang dimiliki masing-masing individu dapat diterjemahkan dengan bahasa yang lazim agar setiap konsep dan ide dapat terbuhung. Dengan demikian maka makna dari representasi adalah proses mendapatkan makna dari konsep yang muncul didalam pikiran lalu diterjemahkan melalui bahasa yang dalam prosesnya bergantung pada latar belakang pemahaman suatu kelompok sosial terhadap suatu tanda. Selain itu kelompok tersebut harus memiliki pengertian dan pemahaman yang sama agar dapat memandai sesuatu dengan cara yang hampir sama.

Manusia terbagi atas dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, keduanya memiliki karakteristik yang spesifik. Karakter tersebut tidak dapat ditukar, di ubah dan bersifat permanen, hal tersebut membuat menjadi laki-laki atau perempuan bukan merupakan pilihan melainkan kodrat dari Tuhan. Menurut (Nurani, 2017) perempuan merupakan makhluk yang lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Perempuan dianggap juga sebagai makhluk yang lemah lembut, peka perasaannya, sabar, penyayang, dan pengasuh anak.

Cantik merupakan kata-kata yang identik dengan seorang perempuan. Cantik merupakan impian dan harapan semua perempuan, karena tidak ada perempuan yang ingin terlihat jelek. Bagi orang Indonesia cantik adalah memiliki fisik yang ideal contohnya kulit putih mulus, hidung mancung, mata bulat, lentik, dan wajah yang tirus. Perempuan dengan sifat yang baik, santun, dan ramah belum tentu dikatakan cantik, tetapi perempuan yang cantik belum tentu ramah, baik, dan sopan. Kata cantik lebih umum diungkapkan dengan kata manis. Kata cantik memberikan gambaran umum tentang seorang perempuan, tetapi kata manis mengandung suatu maksud yang lebih bersifat memukau perasaan kita (Hudaa, 2018). (Ariwibowo, 2015) mengatakan cantik itu tubuh seksi atau langsing adalah definisi cantik yang seolah menjadi doktrin oleh banyak kalangan perempuan, sehingga menimbulkan pola pikir jika ingin cantik harus bertubuh seksi dan langsing. Sehingga banyak perempuan melakukan diet tanpa memikirkan dampaknya bagi kesehatan, dengan menggunakan berbagai macam jenis obat diet yang bertujuan untuk terlihat seksi dan cantik.

Media televisi memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan terhadap masyarakat, baik yang bersifat berita ataupun hiburan. Televisi merupakan media massa yang menjadi sarana pemasaran yang efektif. Tujuan utama dari acara televisi yang adalah untuk menarik sebanyak mungkin penonton. Semakin banyak penonton maka semakin tinggi nilai dan harga untuk sebuah

iklan. Dengan demikian maka pendapatan dan keuntungan akan meningkat. Televisi erupakan sumber informasi terutama hiburan karena acara di televisi dapat memberikan suara atau audio dan gambar atau visual. Hal ini membuat penonton dapat menikmati tayangan tanpa mempersyaratkan seseorang bisa membaca (Fachruddin, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

“Representasi Kecantikan Wanita dalam Film “200 *Pounds Beauty*” karya Kim Yong Hwa” oleh Meldina Ariani, Universitas Mulawarman pada tahun 2018. Yang bertujuan untuk menginterpretasikan secara keseluruhan representasi kecantikan wanita dalam film “200 *Pounds Beauty*” dengan menggunakan metode kualitatif-interpretatif dengan analisis semiotik model Roland Barthes memberikan hasil bahwa dengan film “200 *Pounds Beauty*” mampu mengkonstruksikan realitas sosial dimana konsep kecantikan di berbagai negara berbeda-beda sesuai dengan kebudayaan masing-masing berubah menjadi konsep kecantikan Korea (Ariani, 2018).

Octa Lidya Ghaisani Amin dari Universitas Airlangga melakukan penelitian dengan judul “Representasi Kecantikan Perempuan pada Iklan Dove Versi “Real Beauty Sketches” dari Situs Youtube” yang dilakukan pada tahun 2015. Penelitian tersebut bertujuan untuk menggali, mengidentifikasi, dan memahami pemaknaan yang dibentuk pada iklan, serta melakukan eksplorasi mitos dan definisi kecantikan, metode pada penelitian tersebut adalah kualitatif interpretatif dengan pendekatan analisis semiotik. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah perempuan yang cantik di gambarkan dengan bentuk fisik yang bagus, putih, mulus, langsing, dan harus memiliki rasa percaya diri tinggi (Amin, 2015)

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan kata-kata dan bukan dengan angka. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan adalah penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistis, aktual, dan nyata (Rukajat, 2018). Data yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan narasumber yang telah dipilih. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2011). Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2019 hingga Juni 2020 yang berlokasi di daerah Jakarta, namun karena adanya pandemi maka penelitian ini akan dilakukan di Jayapura. Terdapat juga batasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus kepada cantik untuk artis perempuan dan tidak menjelaskan cantik dalam artian umum dan luas, batasan berikutnya adalah peneliti tidak dapat melakukan klarifikasi langsung pada artis perempuan yang bersangkutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setiap daerah atau negara memiliki konsep kecantikan yang berbeda-beda, standar kecantikan tak akan lepas dari media yang akan selalu menampilkan perempuan cantik. Akibatnya

pemahaman masyarakat Indonesia menentukan standar berdasarkan cantik sesuai dengan apa yang ditampilkan media. Banyak perempuan menginginkan badan yang ramping, wajah menawan, polesan wajah yang indah, serta pakaian yang modis. Tanpa disadari hal-hal tersebut menjadi standar kecantikan pada era sekarang, namun tidak sedikit juga perempuan yang menganggap cantik itu berasal dari kepribadian dan kecerdasan seseorang. Definisi cantik akan semakin berbeda menurut pandangan masing-masing orang dan takarannya juga akan berbeda.

Untuk tetap menjadi seorang perempuan yang cantik dan indah, melakukan perubahan wajah menjadi pilihan jalan keluar yang instan. Namun terlepas dari motivasi yang ada, melakukan perubahan bentuk wajah merupakan tindakan yang diminati di banyak negara, termasuk Indonesia. Dan bukan hanya artis, masyarakat biasa pun melakukannya karena termakan oleh media yang menampilkan standar kecantikan yang hampir setiap hari dan pada akhirnya tak bisa dilepaskan dari konstruksi media akan definisi dari kecantikan.

Terdapat dua jenis dalam melakukan perubahan bentuk wajah, yaitu rekontruksi dan bedah estetik. Untuk rekontruksi biasanya dilakukan untuk memperbaiki bentuk tubuh yang rusak akibat penyakit atau kecelakaan. Biasanya lebih ditujukan untuk kepentingan medis. Sebaliknya untuk bedah estetik ditujukan untuk orang yang normal dan sehat, namun mereka merasakan bahwa bentuk wajah mereka tidak sesuai dengan yang mereka inginkan. Misalnya untuk membuat hidung menjadi mancung, atau membuat wajah lebih ramping dan tidak bulat. Selain pada wajah tindakan medis jenis ini dapat di lakukan pada anggota tubuh lain seperti pembesaran payudara, mengecilkan atau membesarkan bokong dan masih banyak lagi.

Kata cantik akan lebih mudah ditafsirkan menggunakan visual, visual seseorang akan terlihat dari fisik yang diperlihatkan dalam media. Wahid dan (Pratomo & Wahid, 2017) mengatakan bahwa penggambaran perempuan cantik selalu direpresentasikan lewat figur perempuan berkulit putih, tinggi, dan langsing. Hal ini sama dengan pendapat narasumber dari seorang Make Up Artist yaitu Evelyn Florencia, yang menggambarkan perempuan cantik itu memiliki rambut lurus panjang, berat ideal, ramping, berwajah mulus, mata besar, dan hidung mungil. Terbukti dengan banyaknya artis perempuan yang melakukan operasi plastik. Pendapat serupa juga dinyatakan oleh ibu Efnie Indrianie sebagai seorang psikolog, bahwa kata cantik berarti wajah tirus, hidung mancung, kulit cerah, dan langsing. Dari pendapat tersebut kata cantik akan diasosiasikan dengan kesempurnaan fisik dan melewati prinsip *the mind and soul*.

Beberapa contoh artis Indonesia yang memiliki wajah cantik dan tubuh ideal seperti Nikita Mirzani, Vanessa Angel, Beby Fey, Barbie Kumalasari, dan Luna Maya. Mereka memiliki apa yang dikatakan cantik oleh banyak orang, namun berbagai kasus dilakukan oleh mereka sehingga kata cantik itu akan bertentangan dengan perilaku dan sifat mereka. Peneliti berpendapat bahwa *beauty*, *brain*, dan *behavior* merupakan konsep yang seringkali digunakan untuk mengukur sebuah kualitas dari diri seseorang bukanlah hal yang mencakup konsep perempuan cantik di dunia entertainment, karena selama ini masyarakat hanya melihat melalui media televisi, dan apa yang ditampilkan di media televisi hanyalah penampilan fisik yang cantik dan baik saja.

Peneliti setuju dengan pernyataan yang disampaikan oleh dokter Juwita Maggie bahwa didalam diri setiap perempuan pasti ingin terlihat cantik dan diakui oleh orang lain. Oleh karena itu cara tercepat agar terlihat cantik yaitu dengan merubah fisik, menggunakan pakaian modern dan merias wajah. Namun wajah cantik saja tidak menjadi factor yang utama, karena bakat akan sangat menopang dalam sebuah pekerjaan yang berada di media. Dengan wajah cantik dan memiliki bakat yang bagus, maka respon baik akan didapatkan oleh artis tersebut.

Cara instan akan menjadi alternatif pilihan demi mendapatkan kecantikan, salah satunya dengan merias wajah seperti

1. Pada bagian pipi yang mungkin terlihat besar atau biasa di sebut *chubby*, bisa di siasati menggunakan kontur di bagian tulang pipi agar bisa terlihat sedikit tirus.
2. Pada bagian hidung yang terlihat pesek atau besar bisa di siasati menggunakan shading dan ditambahkan sedikit *highlight* pada cuping dan tulang hidung agar terlihat mancung dan kecil.
3. Pada bagian bibir yang ingin terlihat bervolume bisa menggunakan pensil bibir dengan cara menggambar agak sedikit diluar garis bibir aslinya.
4. Pada bagian mata bila ingin terlihat lebih besar bisa di siasati dengan menggunakan *eyeshadow* dengan bentuk *cat eye* lalu ditambahkan menggunakan *eye liner* untuk mempertegas bentuk mata.

Beberapa cara di atas dapat digunakan untuk artis perempuan yang ingin menutupi kekurangan di bagian-bagian wajah tertentu tanpa harus melakukan perubahan bentuk wajah dengan tindakan medis. Namun menurut peneliti bahwa dengan melakukan langkah-langkah make up tersebut akan memerlukan waktu yang cukup lama dan melihat efek samping dari kandungan bahan kimia make up bila digunakan secara terus-menerus bisa menyebabkan kulit wajah menjadi kusam bahkan menimbulkan flek pada kulit wajah, karena wajah manusia juga butuh istirahat dari pemakaian bahan-bahan kimia yang digunakan diwajah.

Peneliti berpendapat bahwa melakukan perubahan bentuk wajah dengan tindakan medis bisa membuat para artis perempuan merasa lebih dimudahkan dan mempersingkat waktu, melihat tindakan medis yang dilakukan juga bersifat instant dan praktis. Dengan begitu artis perempuan yang memiliki waktu pekerjaan yang padat merasa bisa menghemat waktu dan terkesan lebih natural tanpa dempulan make up yang harus di poles pada bagian-bagian wajah. Pada awalnya tidak semua artis mau mengakui bahwa mereka telah melakukan perubahan bentuk wajah, namun dilihat dari perkembangan di era modern sekarang dan beberapa sudah mulai mengakui dan di ekspos oleh media televisi yang pada akhirnya banyak artis perempuan sekarang dengan terang-terangan mengakui bahwa mereka telah melakukan perubahan bentuk wajah. Jika seorang artis perempuan memiliki wajah yang cantik melalui perubahan bentuk wajah secara medis sebenarnya wajar saja dilakukan selama masih di dalam batas yang normal/ wajar dan tidak dibikin menjadi berlebihan.

Salah satu narasumber yaitu Evelyn Fiorencia yang berprofesi sebagai make up artis mengatakan bahwa make up adalah sebuah seni dalam pengaplikasian kosmetik pada wajah untuk

meningkatkan dan mengubah penampilan yang dapat di *custom* sesuai keinginan. Bagi artis perempuan yang merasa bahwa make up tidak dapat memenuhi kebutuhan wajah mereka maka mereka akan beralih untuk memodifikasi bentuk wajahnya, hal ini bukan merupakan poin dari make up sendiri. Namun cara yang paling mudah dan cepat untuk menjadi cantik seperti apa yang digambarkan oleh media televisi saat ini adalah dengan merubah bentuk wajah. Untuk melakukan tindakan medis dalam merubah bentuk wajah pasti ada faktor pendukung yang melatarbelakangi tindakan tersebut, menurut Efnie Indriani sebagai psikolog hal yang melatarbelakangi hal itu adalah profesi mereka sebagai artis yang menjadi tuntutan agar tampilan wajah selalu terlihat cantik sempurna, hal ini karena fungsi kerja otak manusia sebanyak 60% didominasi oleh sistem visual yang berarti dimulai dari melihat.

Seperti yang diketahui tindakan medis tidak selalu berhasil dan mempunyai resikonya masing-masing di kemudian hari, tapi pada artis perempuan mereka berharap dengan melakukan perubahan bentuk wajah akan menunjang penampilan mereka saat bekerja di media televisi dan akan lebih banyak tawaran pekerjaan. Dari yang sudah diketahui bahwa perempuan mempunyai rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri ketika diri mereka dipuji. Namun apa yang dijelaskan diatas sebenarnya hanya tampilan dari luar saja, karena bila dari diri artis perempuan tersebut tidak bisa menerima dan mencintai dirinya sendiri mereka akan selalu merasa ada yang kurang di dalam dirinya.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan paparan temuan penelitian serta pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan medis dalam melakukan perubahan bentuk wajah tidak merepresentasikan konsep perempuan cantik yang ada melalui media televisi. Perubahan bentuk wajah hanya dibutuhkan bagi artis perempuan yang tidak percaya diri dengan kekurangan yang miliki, karena tidak sedikit juga artis perempuan tetap percaya diri tanpa harus merubah bentuk wajah mereka. Namun, memang benar mengingat mereka seorang *public figure* yang bekerja di dunia hiburan bahwasannya seorang artis perempuan dituntut untuk selalu tampil cantik dan rapih di media televisi maupun di depan umum. Keempat narasumber pun menyatakan jika seorang artis perempuan melakukan tindakan medis merupakan hal yang sah selama tidak menjadikan diri terobsesi secara berlebihan sehingga membuat itu sebagai indikasi terjadinya gangguan fungsi mentalnya.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tindakan medis dalam merubah bentuk wajah tidak merepresentasikan sebuah kecantikan pada artis perempuan, untuk itu disarankan bagi mahasiswa/i yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk mengambil dari sisi artis perempuan langsung yang telah melakukan tindakan medis dalam merubah bentuk wajah, sehingga penelitian ini menjadi lebih maksimal.

Saran dari peneliti untuk artis perempuan yang menginginkan perubahan atau yang sudah terlanjur merubah bahwa tindakan medis bukanlah satu-satunya cara untuk menutupi kekurangan yang ada di dalam diri. Hal yang utama adalah mencoba menerima dan menghargai diri sendiri,

karena keempat narasumber diatas menjelaskan bahwa tidak semua artis perempuan di nilai hanya dari penampilannya namun juga dilihat dari kemampuan dan bakat yang ada ditonjolkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprinta, G. (2011). Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online. *Journals of Telkom University*.
- Ariwibowo, A. (2015). *Makin Syar'i Makin Cantik: Pengertian Cantik*. Jakarta: Elex Media Komputindo. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=qc5BDwAAQBAJ&pg=PA43&dq=definisi+cantik&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjfJWj6s3lAhWT63MBHWINC44Q6AEINjAC#v=onepage&q=definisi%20cantik&f=false>
- Fachruddin, A. (2016). *Manajemen Pertevesian Modern: Pengertian Media Televisi*. Jakarta: Andi Offset. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=pCw3DgAAQBAJ&pg=PA101&dq=acara+televisi+sebagai+hiburan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjc4uHSrPlAhWO6nMBHcxmDAMQ6AEIPDAD#v=onepage&q=acara%20televisi%20sebagai%20hiburan&f=false>
- Fimela. (2014, September 10). *Ingin Selalu Cantik tapi Jenug dengan Makeup, Wanita ini Lakukan Operasi Plastik*. Retrieved from <https://www.fimela.com/beauty-health/read/3740200/ingin-selalu-cantik-tapi-jenuh-dengan-makeup-wanita-ini-lakukan-operasi-plastik>
- Hudaa, S. (2018). *Estetika Berbahasa: Mengapresiasi Bahasa Indonesia*. Sukabumi: CV Jejak. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=Kp18DwAAQBAJ&pg=PA95&dq=arti+kata+cantik&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjwje3e6c7lAhXCeisKHZtBAQ6AEIOjAD#v=onepage&q=arti%20kata%20cantik&f=false>
- Ienoneko. (2011, June 28). *Antara Perempuan dan Kecantikan*. Retrieved from <https://ienoneko.wordpress.com/>
- Nurani, F. (2017). *Buruh Migran Perempuan: Afirmasi Kebijakan bagi Kaum Marginal*. Malang: UB Press. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=NeRVDwAAQBAJ&pg=PA7&dq=peran+perempuan+di+dunia&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjybbz487lAhXPAnIKHRWqAa0Q6AEIXDAI#v=onepage&q=peran%20perempuan%20di%20dunia&f=false>
- Pratomo, D., & Wahid, A. (2017). *Masyarakat dan Teks Media: Membangun Nalar Kritis atas Hegemoni Media*. Malang: UB Press. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=tDZTDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbg\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=tDZTDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbg_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=qy1qDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

- Sari, I. (2018, October 04). *Fenomena Berkembangnya Operasi Plastik di Kalangan Perempuan Indonesia*. Retrieved from <https://kumparan.com/kumparanstyle/menelaah-fenomena-operasi-plastik-di-kalangan-perempuan-indonesia-1538650628009127503/full>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Utomo, K. (2017, Agustus 01). *Ini Asal Mula Standar Cantik Kecantikan Wanita Indonesia*. Retrieved from <https://www.brilio.net/cewek/ini-asal-mula-standar-kecantikan-bagi-wanita-indonesia-170731i.html>
- Wisnubrata. (2017, June 14). *Apa Definisi Perempuan Cantik?* . Retrieved from <https://lifestyle.kompas.com/read/2017/06/14/135648020/apa.definisi.perempuan.cantik>.
- Yolagani. (2007, November 18). *Representasi dan Media oleh Stuart Hall*. Retrieved from <https://yolagani.wordpress.com/2007/11/18/representasi-dan-media-oleh-stuart-hall/>